

# AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ( TAFSIR SURAT AL – NAHL 16:125 DAN ALI IMRAN 3:104 110 DAN 114 )

Abdul Muid,<sup>1</sup> Hasan,<sup>2</sup> Nanda Alivia,<sup>3</sup> Ade<sup>4</sup>  
[abdul11muid@gmail.com](mailto:abdul11muid@gmail.com), [kamilhasan685@gmail.com](mailto:kamilhasan685@gmail.com), [nandaaliviarzk@gmail.com](mailto:nandaaliviarzk@gmail.com),  
[adekurniawan11@gmail.com](mailto:adekurniawan11@gmail.com)

STAI AR-ROSYID SURABAYA

## ABSTRAK

Dengan mengacu pada tafsir Surat Al-Nahl ayat 16:125 dan Surat Ali Imran ayat 3:104, 110, dan 114 penelitian ini menyelidiki konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dari sudut pandang pendidikan. Prinsip utama agama Islam adalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang menekankan pentingnya menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Penelitian ini menyelidiki bagaimana ide-ide ini dapat digunakan dalam pendidikan kontemporer dengan menggunakan metode tafsir dan analisis pendidikan. Fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, baik di tingkat individu maupun institusional, untuk menciptakan generasi yang bermoral tinggi dan berpartisipasi aktif dalam perbaikan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islami dengan menekankan pentingnya penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai landasan moral dalam pendidikan modern.

**KATA KUNCI :** *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Pendidikan, Tafsir Surat Al-Nahl 16:125 dan Ali-Imran 3:104, 110 dan 114*

## PENDAHULUAN

Agama Islam memberikan rahmat kepada seluruh alam. Dengan itu islam memiliki misi menciptakan kehidupan yang sejahterah, rukun, dan damai. Begitu juga islam tidak pernah mengajarkan pada perkara yang memicu kepada keretakan satu sama agama lainnya seperti permusuhan, kebencian, kekerasan ataupun kejahatan. Dengan itu Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan kehidupan manusia dalam menyelamatkan umat islam dari kerusakan, kebatilan, kekacauan, dengan menegakkan ammar ma'ruf nahi munkar.

---

<sup>1</sup> Dosen STAI Ar Rosyid Surabaya dan Dosen Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

<sup>2</sup> Mahasiswa STAI Ar Rosyid Surabaya

<sup>3</sup> Mahasiswa STAI Ar Rosyid Surabaya

<sup>4</sup> Mahasiswa STAI Ar Rosyid Surabaya

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sifat dan karakter siswa, yang menghasilkan kepribadian yang kuat. Menurut pemikiran Hasan al-Banna, tujuan pendidikan Islam adalah membangun kepribadian Muslim yang seimbang antara kepekaan sosial dan pemenuhan aspek ritual, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis. Guru memainkan peran penting dalam proses ini karena mereka membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk membedakan antara yang benar (haq) dan yang salah (batil).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan karena data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, seperti buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan judul penelitian. Metode tafsir maudhu'i, yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema penelitian, digunakan. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dari sudut pandang pendidikan, dengan menganalisis Tafsir dari Surat Al-Nahl 16:125 dan Surat Ali-Imran 3:104, 110, dan 114.

## PEMBAHASAN

### **Amar Maruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan (Tafsir Surat Al-Nahl 16:125 Dan Ali-imran 3:104 110 Dan 114)**

#### **A. Tafsir Surat Al-Nahl 16:25**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Potongan ayat yang berbunyi ... أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ

Maksudnya Adalah Serulah Ummatmu Wahai Para Rasul dengan Seruan agar mereka melaksanakan syari'at yang telah ditetapkannya berdasarkan Wahyu yang di turunkannya, dengan melalui ibarat dan nasehat yang terdapat Di dalam kitab ynag diturunkannya. dan hadapilah mereka dengan cara yang lebih baik dari lainnya sekalipun mereka menyakiti, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik.

Selanjutnya potongan ayat yang berbunyi ... إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Maksudnya adalah bahwa sesungguhnya tuhanmu Wahai para rasul adalah lebih mengetahui dengan apa yang berjalan dan di perselisihkan, dan juga lebih mengetahui cara yang harus di tempuh sesuai yang hak. Ringkasan ayat tersebut menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik.

Sementara petunjuk (al-hidayah) dan kesesatan (al-dlalal), serta semua yang terjadi

di antara keduanya, dikembalikan sepenuhnya kepada Allah SWT.,<sup>5</sup> karena dia lebih memahami keadaan orang-orang yang tidak dapat menghindari kesesatan dan membantu mereka menemukan jalan keselamatan.

## B. Tafsir Surat Ali-Imran 3:104, 110 Dan 114

### Surat Ali-Imran 3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat itu menunjukkan bahwa harus ada kelompok orang yang bertanggung jawab untuk menegakkan dakwah, yaitu menganjurkan hal-hal baik (amar ma'ruf) dan melarang hal-hal buruk (nahi munkar). Perintah ini ditujukan kepada seluruh orang mukmin yang telah mencapai usia dewasa (mukallaf) dan bertanggung jawab untuk melakukannya. Orang-orang dari golongan ini bertanggung jawab untuk menjaga etika dan nilai-nilai agama dalam masyarakat.<sup>6</sup> Ini berarti bahwa seseorang harus dibentuk untuk melaksanakan arahan ini. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki keinginan dan aktivitas untuk melakukan tugas tersebut, dan bahwa mereka mendekati diri dengan penuh ketaatan untuk melakukannya. Karena itu, kesalahan mereka dapat diperbaiki dengan cepat ketika mereka melihatnya sesuai dengan instruksi yang benar.

Dalam upaya mereka untuk mendekati diri kepada Allah, mereka segera kembali ke jalan yang benar, generasi pertama umat Islam melakukan kegiatan tersebut. Mereka berbicara di atas mimbar dan dengan tegas menyatakan bahwa mereka harus meluruskan jalan jika mereka melihat seseorang menyimpang dari jalan yang benar. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat tetap berada di atas jalan kebenaran dan benar-benar menjalankan ajaran Islam.

Namun, setiap orang yang melakukan tugas tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar mereka dapat melakukannya dengan baik dan menjadi contoh teladan (amal soleh) yang dapat diikuti dan diteladani dalam ilmu dan amal. Berikut adalah syarat-syaratnya:

1. Memahami ajaran agama dengan baik dan prinsip dakwah untuk dapat menyampaikan pesan dengan benar dan efektif.

---

<sup>5</sup> Ahmad Muthofa al-marighiy , tafsir al-marighiy, jilid V, (Beirut: dar al-fikr tp th.) hal 161

2. Menunjukkan akhlak yang baik dan menjadi teladan dalam perilaku mereka sehingga sikap dan tindakan mereka mencerminkan ajaran Islam.
3. Kesabaran dan Ketulusan: Melakukan tugas dengan ketulusan dan niat yang ikhlas serta sabar menghadapi tantangan dan kesulitan.
4. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, serta kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat untuk melakukan hal baik dan menghindari hal buruk.

### Surat Ali-Imran 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

Ayat tersebut menyatakan bahwa umat yang terbaik saat ini adalah mereka yang melakukan tugas memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Jika seseorang tidak melakukan tugas ini, yaitu menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, mereka tidak akan dianggap sebagai umat terbaik, dan memiliki iman yang benar—maka mereka tidak dapat dianggap sebagai umat yang terbaik. Keberhasilan dalam menegakkan prinsip-prinsip moral dan agama adalah indikator utama kualitas iman dan keberadaan umat.

Itu adalah orang-orang yang baik yang ditugaskan untuk berdakwah. Tindakan amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan bukan hanya di kalangan umat Islam tetapi juga di kalangan umat lain, seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan oleh siapa saja yang memiliki niat baik dan berusaha untuk memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran, tidak peduli agama mereka.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat tersebut menunjukkan bahwa kalian, umat Muhammad, adalah yang terbaik dari generasi ke generasi. Ini karena umat Islam terus menyeru kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar). Mereka yang beriman kepada Allah melakukannya dengan iman yang benar, yang ditunjukkan dengan mengikuti perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya. Selain itu, kalian melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan cara dan tujuan perintah-Nya. Ini adalah cara untuk mendapatkan kebajikan; namun, jangan mengira bahwa Allah pilih kasih karena jika Ahl al-Kitab mengatakan bahwa orang Yahudi dan Nasrani tidak akan bercerai berai, maka kebajikan itu juga akan diberikan kepada mereka. Beberapa orang yang beriman seperti iman kalian

mendapatkan kebajikan dan menjadi bagian dari umat yang paling baik, tetapi mereka hanya sedikit dan kebanyakan dari mereka fasik. Dengan kata lain, berhenti mengikuti aturan Allah SWT.<sup>6</sup>

Ayat-ayat tersebut ditujukan secara khusus kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya, dan diturunkan untuk mendorong mereka untuk melakukan kebajikan dan menghindari kemungkaran. Namun, mereka menjelaskan betapa berharganya perbuatan baik dibandingkan dengan perbuatan buruk, dan mereka adalah umat terbaik karena iman mereka kepada Allah SWT. Jadi sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Salah satu syarat untuk menjadi umat terbaik adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti yang dapat dilihat dari tafsiran al-misbah.<sup>7</sup>

Menurut tinjauan pendidikan Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, yang ditemukan dalam Al-Quran dalam surat Ali Imran ayat 110 adalah metode untuk memberikan pendidikan, atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Untuk menjadi umat yang paling baik di dunia, Anda harus memiliki iman yang kuat, menegakkan *amar ma'ruf* dan mencegah kemungkaran. Dalam Surah Ali-Imran ayat 110, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjadi Teladan: Umat Islam diharapkan menjadi contoh teladan bagi orang lain dengan melaksanakan perintah Allah, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Hal ini mencerminkan karakter dan akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Islam.
2. Kewajiban Dakwah: Umat Islam wajib memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ini termasuk menyebarkan nilai-nilai etika dan moral yang baik, serta meningkatkan keadaan sosial di masyarakat.
3. Konsistensi dalam Iman: Melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan cara yang tepat membutuhkan iman yang kuat dan berkelanjutan. Orang-orang yang beragama Islam harus memahami dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh, dan mereka juga harus menerapkan prinsip kebaikan dan keadilan dalam setiap tindakan mereka.

### **Surat Ali-Imran 114**

---

<sup>6</sup> Shihab, Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an

<sup>7</sup> Asrori Korolina dkk., *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q.S Ali Imran: 110)*, hal. 224.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

*Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh.*

Ahli Kitab yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah mereka yang berpegang teguh pada kebenaran, menegakkan keadilan, tidak zalim, tidak menyimpang dari ajaran agama, membaca ayat-ayat Qur'an, dan bersujud di malam hari. Selain itu, mereka beriman kepada Allah dan melakukan hal-hal baik dan tidak melakukan hal-hal buruk.

Untuk kembali ke masalah utama di atas, amar ma'ruf disebut sebagai ma istahsanabu al-syar wa al-aql, yang berarti sesuatu yang dianggap baik menurut agama dan akal, dan al-munkar disebut sebagai dlidduhu, yang berarti kebalikan dari amar ma'ruf. Untuk kembali ke masalah utama di atas, amar ma'ruf disebut sebagai ma istahsanabu al-syar wa al-aql, yang berarti sesuatu yang dianggap baik menurut agama dan akal, dan al-munkar disebut sebagai dlidduhu, yang berarti kebalikan dari amar ma'ruf.

Sedangkan, al-munkar adalah ma yunkiru bibima (sesuatu ma'ruf nahi munkar adalah benteng pemelihara ummat dan pangkal timbulnya persatuan). Berdasarkan penilaian hati nurani manusia dalam kehidupan sehari-hari, amar marruf dapat didefinisikan sebagai setiap upaya untuk mendorong dan menerapkan hal-hal yang telah dianggap baik secara historis. Ini berbeda dengan pendapat para pakar terdahulu yang berpendapat bahwa amar marruf juga didasarkan pada syari'at atau wahyu.

Nahi munkar berarti menolak dan mencegah segala hal yang munkar, termasuk dosa dan perbuatan jahat yang umumnya dianggap buruk dan tercela. Al-Maududi menyatakan bahwa istilah "munkar" mengacu pada segala jenis tindakan dan perbuatan yang telah dikutuk oleh watak manusia dan tidak sesuai dengan standar moral dan etika. Dengan demikian, nahi munkar berfungsi untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat tetap berada pada jalan yang benar dan menghindari tindakan yang merugikan dan bertentangan dengan ajaran agama.

Selain itu, para ahli tafsir, khususnya, dan para pakar dakwah umumnya sering menghubungkan amar ma'ruf nahiy munkar dengan kegiatan dakwah, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Lebih khusus lagi, amar ma'ruf yang munkar ini digunakan sebagai dasar untuk memperjelas pengertian dan tujuan dakwah islamiah.

Alma'ruf didefinisikan oleh al-maraghi sebagai (sesuatu yang dianggap baik menurut agama dan akal), sedangkan al-munkar didefinisikan sebagai (sesuatu yang dianggap buruk menurut agama dan akal).<sup>8</sup> (al-maraghiy t.thn.). Selanjutnya, dalam mu jam mufradat alfadz al-quran, kata "al-ma'ruf" berarti "ism li kull fi'l yu'rafu bi al-aql aw al-syar husnuhu", yang berarti "nama bagi setiap perbuatan yang diakui mengandung kebaikan menurut akal dan agama", dan "al-munkar" berarti "ma yunkiru bihima".<sup>9</sup> Pada saat yang sama, Muhammad Abduh menyatakan bahwa fa-al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar huffadz al-jama'ah wa syaj al-wahdah, yang berarti bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah benteng yang melindungi umat sejak awal terjadinya persatuan. Pada hakikatnya, ammar ma'ruf nahi munkar adalah bagian dari upaya untuk menegakkan agama untuk kebaikan umat. untuk menghilangkan hal-hal yang tidak baik dari masyarakat tanpa memperburuknya.

Abul 'ala al-maududi berpendapat bahwa kata ma'ruf adalah nama untuk segala kebaikan atau sifat-sifat baik sepanjang masa yang telah diterima dengan baik oleh hati nurani manusia.<sup>10</sup> (al-maududi 1967).

Namun, ada juga yang berpendapat bahwa kebaikan al-ma'ruf adalah kebaikan yang didasarkan pada nilai agama semata-mata. Pendapat ini ditunjukkan oleh As-syahid Abdul Kadir "Audah", yang menyatakan bahwa kebaikan al-ma'ruf adalah mengerakkan orang sehingga mereka tertarik untuk melakukan apa yang harus dikatakan dan dilakukan sesuai dengan syariat Islam.<sup>11</sup> ('Audah 1970).

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam kategori al-ma'ruf adalah segala sesuatu yang diucapkan, dilakukan, atau dipikirkan. Dalam hal nahi munkar, al-maududdi mengatakan bahwa itu adalah nama untuk segala dosa dan kejahatan yang selalu ada di tubuh manusia. Bahkan yang nahi munkar, seperti yang ma'ruf, memiliki banyak jenis, termasuk pelanggaran dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik, dan sebagainya.

### **C. Hubungan Dakwah Dan Pendidikan**

Pendidikan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dipelajari. Pendidikan mencakup upaya seseorang untuk meningkatkan potensinya atau menyebarkan nilai-nilainya kepada orang lain di masyarakat. Selain itu, ada juga

---

<sup>8</sup> Imam Musthofa al-Marighi, *Tafsir al-Maraghi* (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun), hal. 21.

<sup>9</sup> Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun), hal. 21.

<sup>10</sup> Abul A'la al-Maududi, *Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim* (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 32.

<sup>11</sup> As-syahid Abdul Kadir 'Audah, *Islan dan perundang-undangan*, (Internasional Islamic Federetion Of Student Organizational, 1970), hal.17.

proses perpindahan nilai ke generasi berikutnya. Beberapa cara di mana nilai dapat ditransfer adalah sebagai berikut:

Pertama, terkait dengan pengajaran—proses di mana seorang guru menyampaikan pengetahuannya kepada muridnya dalam bentuk tranfer nilai—kedua, melalui pelatihan, dan ketiga, melalui indoktrinasi—di mana siswa memiliki kemampuan untuk meniru atau mengamalkan apa yang pernah dikatakan oleh seorang guru.<sup>12</sup>

Sasaran, tujuan, ruang lingkup, cara, dan hukum dibahas dalam tafsir ayat-ayat yang suda dibahas. Namun, tujuan utamanya adalah pendidikan Islam. Dakwah dan pendidikan sangat penting untuk masyarakat.

Untuk memulai, kita harus mempertimbangkan sasarannya. Pendidikan dan dakwah memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk manusia atau masyarakat. Namun, dakwah yang berkelompok berbeda dari dakwah yang tidak berkelompok. Kelompok sasaran untuk dakwah dapat beragam berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kecerdasan. Dakwah sering dilakukan di masjid-masjid, majlis ta'lim, dan tempat lain. Sebaliknya, perbedaan usia, kecerdasan, dan faktor lainnya menentukan pendidikan. di kalangan individu berduit.

Selanjutnya dilihat dari seberapa luas pendidikan dan dakwah yang telah disampaikan. Ada kesamaan dan perbedaan di antara keduanya. Al-Quran dan as-Sunnah adalah hasil dari keduanya. Pendidikan membahas ruang lingkup atau materi lebih rinci dan menggambarkan motivasi secara keseluruhan, sedangkan dakwah lebih umum. Ada satu lagi perbedaan antara pendidikan dan dakwah: pendidikan berfokus pada mencapai siswa sesuai kurikulum, sedangkan dakwah lebih berfokus pada motivasi. salam.

Dari perspektif tujuan, sebenarnya, itu sama karena dakwah adalah bagian dari pendidikan dan dakwah adalah salah satu caranya. Tujuan pendidikan dan dakwah pasti memiliki perbedaan dan persamaan. Pendidikan dan dakwah sama-sama bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang dengan memberikan motivasi dan ajaran tambahan supaya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka untuk beribadah dan mengingat Allah. Namun, ada tujuan kurikuler, universal, dan nasional, serta pokok dan subpokok bahasa.

Dengan mempertimbangkan bahwa dakwah sama dan berbeda dalam tiga cara: hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah. Tiga metode ini juga dapat digunakan dalam pendidikan. Selain tiga metode tersebut, ada banyak metode lain yang berbeda yang digunakan di sekolah, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode lainnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penelitian dan uji coba metode

---

<sup>12</sup> (Muhammad Daud Ali 1995), *lembaga-lembaga islam di indonesia*, Jakarta raja grafindo, hal.137



pengembangan pendidikan dilakukan lebih sering daripada metode yang digunakan dalam dakwah.

Dari sudut pandang hukum, dakwah dan pendidikan berbeda. Kedua memiliki hukum yang sama yang dikenal sebagai fardhu ain atau wajib, dan hukum lain yang disebut fardhu kifayah. Dalam arti umum, dakwah dan pendidikan tersebut wajib dilakukan oleh setiap orang, yang berarti dapat dilakukan kapan saja dan dengan cara apa pun oleh siapa saja yang mampu. Dalam konteks hukum fardhu kifayah, dakwah dan pendidikan tersebut dimaksudkan dalam arti khusus, yaitu dakwah dan pendidikan yang dirancang secara sistematis dengan ruang lingkup, tujuan, dan tujuan yang jelas.

Sehubungan dengan hal ini, kerja sama yang efektif antara kegiatan pendidikan dan dakwah diperlukan. Demikian pula, pendidikan harus mendorong masyarakat untuk melakukan dakwah dan menyebarkan ajaran ma'ruf nahi munkar. Selain itu, dakwah harus mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan dalam arti yang luas.

Bagian penting dari upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada individu dan masyarakat adalah pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai iman, bertakwa, dan moral pada siswa sehingga mereka memiliki komitmen religius dan tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk beramal, berkarya, dan membentuk budaya yang agamis. Oleh karena itu, pendidikan dan dakwah sangat terkait satu sama lain sehingga banyak tujuan, tujuan, dan ruang lingkup yang serupa ma'ruf nahi munkar.

## **KESIMPULAN**

Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah prinsip penting dalam ajaran Islam yang berarti memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini ditekankan dalam judul "Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tinjauan Pendidikan (Tafsir Surat Al-Nahl 16:125 dan Ali Imran 3:104, 110, dan 114)."

Menurut tafsir Al-Nahl 16:125 dan Ali Imran 3:104, 110, dan 114, amar ma'ruf berarti mengajak orang untuk melakukan hal baik, sedangkan nahi munkar berarti mencegah dan menghindarkan mereka dari hal buruk. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pendidikan, tujuan adalah untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka memiliki moralitas yang baik dan mematuhi ajaran agama. Dalam praktiknya, pendidikan yang baik harus mencakup aspek moral dan etika, bukan hanya akademik. Guru harus menjadi teladan dan menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dengan cara yang bijak untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun. Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini, pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika, menjadikan mereka orang yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat.

## **REFERENSI**

Al-Maraghiy, Ahmad Musthofa. Tafsir Al-Maraghiy. Beirut, N.D.

Al-Maududi, Abul A'la Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim. Jakarta: Bulan Bintang, 1967

Al-Raghib Al-Mu'jam Mufradat Al-Fadz Al-Quran. Bairut: Dar Al-Fikr, N.D.

Asri Karolina, Mesika Yustika, Rapia Arcanita, Riri Purnama Sari, Ridwan Saleh, Reni Melawati. "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q.S. Ali-Imran:110)." Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam, 2022:224.

As-Syahid Abdul Kadir. "Islam Dan Perundang-Undangan." Internasional Islamic Federetion Of Student Organizatons, 1970: 17.

DR. H. Abuddin Nata, MA. TAFSIR AYAT AYAT PENDIDIKAN. Jakarta : PT Rajagrafindi Persada , 2002.

I Suyuthi. Jakarta : Segoro Agung, 2002.

Muhammad Daud Ali. Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo, 1995.

Shihab. Tafsir Al-Misbab Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati Jakarta, N.D.